

## **PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK**

### **The influence of parents divorce on the acts of children**

**YAYU ZAKIAH<sup>1</sup>, MOCH. SUBEKHAN<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

**Abstrak.** Dalam sebuah pernikahan sering kita jumpai tentang “putusnya perkawinan” yaitu merupakan istilah yang digunakan dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 Bab VIII Pasal 38 untuk menjelaskan berakhirnya hubungan perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang selama ini hidup sebagai suami istri. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penyebab terjadinya perceraian orang tua di Kelurahan Kabayan, (2) untuk mengetahui kondisi akhlak anak korban perceraian, serta (3) untuk mengetahui pengaruh akibat perceraian orang tua terhadap akhlak anak di Kelurahan Kabayan. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan logika untuk logika kualitatif dan pendekatan statistika untuk data kuantitatif. Namun yang lebih dominan adalah kuantitatif, karena kualitatif hanya sebagai penunjang saja. penelitian ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Artinya, tingkat kepercayaan pengujiannya 95%. Berdasarkan data populasi berjumlah 300 anak yang orang tuanya bercerai sehingga yang menjadi sampelnya sebanyak 30 anak, 10% dari jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,80 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,37 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap akhlak anak sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Akhlak anak, perceraian orang tua

**Abstract.** In a marriage, we often encounter about "marriage breakup" which is the term used in Undang-Undang No.1 Year 1974 Chapter VIII Article 38 to explain the end of marital relation between men and women who have lived as husband and wife. The objectives of this study were: (1) to find out the cause of divorce from parents in Kabayan Sub-District, (2) to determine the moral condition of divorced children, and (3) to find out the effect of parental divorce on child morals in Kabayan Village. The research method used two approaches, namely a logical approach to qualitative logic and a statistical approach to quantitative data. But, the more dominant is quantitative data, because qualitative data is only a support. This study used a significance level of  $\alpha = 0.05$  (5%), therefore the confidence level of the test was 95%. Based on population data, there were 300 children whose parents divorced, so that the sample was 30 children, 10% of the population. Based on the calculation obtained  $t$  value of 13.80 and  $t$  table of 2.37 with a significance level = 0.05 and the degree of freedom 58. From the results,  $t$  value was greater than  $t$  table, then based on the testing criteria hypothesis  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. From these calculations, it could be concluded that the effect of parental divorce on children's morals was 76% and the remaining 24% was influenced by other factors.

**Keywords:** Parents divorce, the acts of children

## PENDAHULUAN

Salah satu fitrah manusia adalah adanya hubungan tarik menarik antara jenis yang berbeda. Mengingkari adanya hubungan tarik menarik itu akan sama artinya dengan mengingkari hukum alam yang telah ditetapkan Tuhan Yang Maha Pencipta, sebagaimana di dalam al-Qur'an banyak didapatkan ayat-ayat yang menyinggung pernikahan atau keturunan, sebagai tujuan pernikahan.

Namun dalam sebuah pernikahan sering kita jumpai tentang “putusnya perkawinan” yaitu merupakan istilah yang digunakan dalam Undang-Undang Perkawinan untuk menjelaskan “Perceraian” atau berakhirnya hubungan perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan yang selama ini hidup sebagai suami istri. Untuk maksud perceraian tersebut, *fiqh* menggunakan istilah *furqah*. Mengenai Undang-Undang atau peraturan yang digunakan dalam proses perceraian di pengadilan adalah UU No. 1 Tahun 1974 Bab VIII pasal 38 dikenal adanya tiga macam cara putusnya perkawinan, yaitu kematian, perceraian, dan keputusan pengadilan (Ghazali, 2003).

Menurut bahasa, talak (perceraian) berarti melepas tali dan membebaskan. Menurut *syara'*, melepas talak atau sesamanya. Menurut Imam Nawawi dalam buku *Tahdzib*, talak adalah tindakan orang berkuasai terhadap suami yang terjadi tanpa sebab kemudian memutuskan nikah. Suatu kenyataan yang harus diakui dan tidak dapat diingkari ketika terjadi kehancuran rumah tangga dan mempertahankannya pun suatu perbuatan yang sia-sia dan tidak berdasar (Azzam dan Hawwas, 2011). Talak adalah menghilangkan ikatan perkawinan, sehingga setelah hilangnya ikatan perkawinan tersebut, istri tidak lagi halal bagi suaminya, dan hal ini terjadi dalam talak *ba'in*.

Sementara itu, menurut Karim (2004), perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini, perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup berpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku (Karim, 2004). Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan, sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Selain itu, perceraian orang tua adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil, atau berantakan (Yusuf, 2004). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri akibat ketidakcocokan antara keduanya dan diputuskan oleh hukum. Faktor-faktor penyebab perceraian antara lain adanya perbedaan prinsip antara suami dan istri, kekerasan dalam rumah tangga, tekanan kebutuhan ekonomi, kematian, perselingkuhan, dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Secara psikis, perceraian akan sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik ketika masih anak-anak atau ketika anak sudah mulai remaja. Dari perceraian tersebut dampaknya akan sangat fatal, salah satunya terhadap anak dimana pada saat orang tuanya bercerai, anak akan merasa terganggu dan merasa kurangnya perhatian bahkan kasih sayang dari orang tua. Anak menjadi merasa kurang diperhatikan, misalnya di sekolah anak menjadi sering membolos, bertengkar dengan teman sebayanya, jarang pulang ke rumah, atau sering melanggar peraturan sekolah seperti ke sekolah sering terlambat atau merokok di lingkungan sekolah. Di lapangan, penulis telah melakukan wawancara dengan anak yang berasal dari keluarga tidak utuh atau korban perceraian. Menurut narasumber, setelah orang tuanya bercerai, anak tersebut mampu menjalani hari-hari dengan baik, karena anak tersebut dapat fokus dalam belajar, mampu hidup mandiri, aktif di organisasi sekolah, bahkan memiliki prestasi yang baik di bidang akademik. Beda halnya ketika anak tersebut masih bersama orang tuanya, setiap hari hanya pertengkaran dan kekerasan yang

sering dialami” (Hasil wawancara dengan Halimah, anak korban perceraian di Kelurahan Kabayan, 05 April 2015). Anak tersebut merasa bahwa meskipun tidak mendapatkan kasih sayang utuh dari orang tua karena telah bercerai, anak tersebut tidak patah semangat ataupun terpuruk dalam kehidupannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penyebab terjadinya perceraian orang tua di Kelurahan Kabayan, (2) untuk mengetahui kondisi akhlak anak korban perceraian, serta (3) untuk mengetahui pengaruh akibat perceraian orang tua terhadap akhlak anak di Kelurahan Kabayan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang. Kelurahan Tingkir Kabayan adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Pandeglang, yang memiliki 8 Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Luas dan batas wilayah Kelurahan kabayan seluas 4275,5 ha, dan luas Desa/Kelurahan 427,536 ha. Jumlah penduduk di kelurahan tersebut sebanyak 9568 orang, dan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 2088 KK. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai Juni 2015.

Dalam penelitian ini, populasi adalah warga masyarakat Kelurahan Kabayan. Arikunto (2011) menjelaskan bahwa tidak ada aturan yang jelas tentang berapa sampel yang harus diambil dalam penelitian sepanjang teori yang mendasarinya jelas. Arikunto kembali menegaskan bahwa untuk sekadar *ancer-ancer* maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih.

Berdasarkan data populasi berjumlah 300 anak yang orang tuanya bercerai maka diambil sampel sebanyak 30 anak yang menjadi sampel. Tiga puluh anak tersebut diambil dari hasil penjumlahan =  $[300/100] \times 10 = 30$ . Jadi, yang menjadi sampelnya sebanyak 30 anak atau 10 % dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini dinyatakan atau ditentukan taraf kepercayaan (*confidence level*) pengujian yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Artinya, tingkat kepercayaan pengujiannya 95 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perceraian orang tua dapat dilihat pada **Tabel 1**. Dari tabel tersebut, dilakukan penghitungan pengelompokan data yaitu (1) skor ideal = 15 item x menjawab skor tertinggi [4] = 40; (2) X ideal =  $\frac{1}{2} \times 60 = 30$ ; (3) Sd ideal =  $\frac{1}{3} \times 30 = 10$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

- Kategori dirasakan tinggi =  $x \geq 30 + 0,61(10) = 36,10$
- Kategori sedang dirasakan =  $30 - 0,61(10) < x < 30 + 0,61(10) = 23,9 - 36,10$
- Kategori kurang dirasakan =  $x \leq 30 - 0,61(10) = x \leq 23,9$

Adapun klasifikasi skor perceraian orang tua dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 1.** Skor rata-rata (*mean*)

No	Jumlah Skor	Rata-rata
1	27	1,8
2	29	1,93
3	31	2,07
4	32	2,13
5	32	2,13
6	35	2,33
7	33	2,2
8	35	2,33
9	38	2,53
10	33	2,2
11	32	2,13
12	38	2,53
13	34	2,27
14	39	2,6
15	38	2,53
16	36	2,4
17	34	2,27
18	39	2,6
19	37	2,47
20	35	2,33
21	32	2,13
22	39	2,6
23	42	2,8
24	36	2,4
25	33	2,2
26	37	2,47
27	35	2,33
28	35	2,33
29	35	2,33
30	34	2,27
	$\bar{X} = \frac{1044}{30} = 34,8$	$\bar{X} = \frac{69,7}{30} = 2,32$

**Tabel 2.** Klasifikasi skor perceraian orang tua

No	Interval Nilai	F	Persentase (%)	Interpretasi
1	$x \geq 36,10$	9	30,00 %	Tinggi
2	$23,9 - 36,10$	21	70,00 %	Sedang
3	$x \leq 23,9$	0	-	Kurang
4	$x \geq 36,10$	9	30,00 %	Tinggi

Selanjutnya data tentang perceraian orang tua dianalisis dengan pendekatan statistik tendensi sentral yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan *range* dan banyaknya kelas

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = 42 - 27$$

$$R = 15$$

sehingga banyaknya kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 4,87$$

$$K = 5,87$$

jadi banyaknya kelas = 6

$$\begin{aligned} \text{sehingga interval kelasnya} &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \approx 3 \end{aligned}$$

**Tabel 3.** Frekuensi data perceraian orang tua

Interval Skor	Frekuensi	$X_i$	$F \cdot X_i$	$X_i'$	$F' \cdot X_i'$
27 – 29	1	28	28	-2	-2
30 – 32	7	31	217	-1	-7
33 – 35	11	34	374	0	0
36 – 38	6	37	222	1	6
39 – 41	4	40	160	2	8
42 – 44	1	43	43	3	3
Jumlah	30		1044		8

2. Menentukan nilai rata-rata hitung (*mean*)

$$\bar{X} = 34,8$$

maka meannya :

$$\bar{X} = X_o + \frac{p}{n} \sum Pci$$

$$\bar{X} = 34,8 + \frac{3}{30} \cdot 0$$

$$\bar{X} = 34,8$$

3. Menentukan nilai median (*Me*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left( \frac{\sum fx}{n} \right)$$

$$Me = 34 + 3 \left( \frac{8}{30} \right)$$

$$Me = 34 + 0,8$$

$$Me = 34,8$$

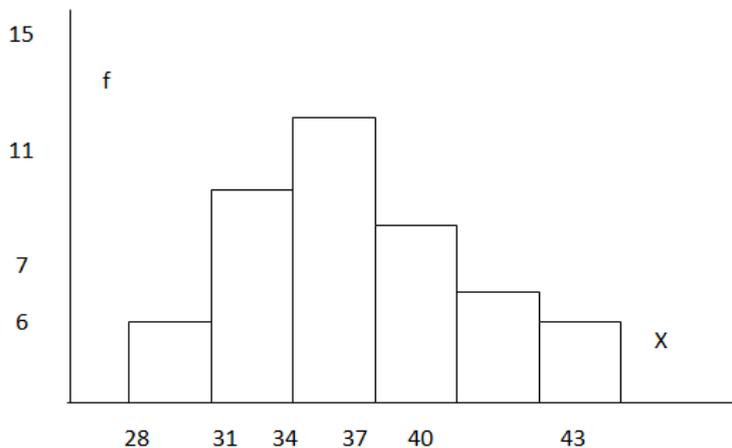
4. Menentukan nilai modus (Mo) dengan rumus sebagai berikut:

$$X - Mo = 3 (X - Me)$$

$$34,8 - Mo = 3 (34,8 - 34,8)$$

$$Mo = 34,8$$

5. Membuat Grafik Histogram Variabel X



Gambar 1. Histogram variabel X

Tabel 4. Distribusi frekuensi data variabel X (perceraian orang tua)

Interval Skor	F	xi	Fxi	xi'	fxi'	(Xi - $\bar{X}$ )	(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F(Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
27 - 29	1	28	28	-2	-2	-6	36	36
30 - 32	7	31	217	-1	-7	-6	36	252
33 - 35	11	34	374	0	0	0	0	0
36 - 38	6	37	222	1	6	-6	36	216
39 - 41	4	40	160	2	8	6	36	144
42 - 44	1	43	43	3	3	9	81	81
Jumlah	30		1044		8			729

sehingga S tan dar Deviasi nya

$$S^2 = \frac{f(Xi - \bar{X})}{n}$$

$$S^2 = \frac{729}{30}$$

$$S^2 = 24,3$$

$$S = \sqrt{24,3}$$

$$S = 4,92$$

Berdasarkan hasil hitungan dimana skor rerata = skor median = skor modus sebesar 34,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi rendahnya perceraian orang tua di Kelurahan Kabayan dilakukan dengan cara membandingkan rerata (*mean*) hasil perhitungan (*mean* empirik) dengan rerata teoritik. Berdasarkan perhitungan rerata yang telah diuraikan sebelumnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata empirik (34,8) atau (2,32) > rerata teoritik 30, dengan demikian perceraian orang tua di Kelurahan Kabayan dikategorikan sedang dan berada pada rentang 23,9-36,10.

**Tabel 5.** Rata-rata skor akhlak anak

No	Jumlah Skor	Rata-rata
1	31	2,07
2	32	2,13
3	32	2,13
4	32	2,13
5	32	2,13
6	35	2,33
7	33	2,2
8	35	2,33
9	39	2,53
10	33	2,2
11	33	2,13
12	38	2,53
13	34	2,27
14	39	2,6
15	40	2,67
16	38	2,53
17	34	2,27
18	39	2,6
19	37	2,4
20	35	2,33
21	32	2,13
22	39	2,6
23	42	2,8
24	38	2,53
25	35	2,33
26	39	2,6
27	35	2,33
28	37	2,47
29	39	2,6
30	40	2,67
$\bar{X} = \frac{1079}{30} = 35,97$		$\bar{X} = \frac{71,57}{30} = 2,38$

Berdasarkan tabel 5, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak anak di kelurahan Kabayan Pandeglang dapat dilihat pada perhitungan pengelompokan data disiplin belajar sebagai berikut.

- a. Skor ideal = 15 item x menjawab skor tertinggi (4) = 60
- b. X ideal =  $\frac{1}{2} \times 60 = 30$
- c. Sd ideal =  $\frac{1}{3} \times 30 = 10$

Dari perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Kategori dirasakan tinggi =  $x \geq 30 + 0,61(10) = 36,10$
- b. Kategori cukup dirasakan =  $30 - 0,61(10) < x < 30 + 0,61(10) = 23,9 - 36,10$
- c. Kategori kurang dirasakan =  $x \leq 30 - 0,61(10) = x \leq 23,9$

**Tabel 6.** Klasifikasi skor akhlak anak

No	Interval Nilai	F	Persentase (%)	Interpretasi
1	$x \geq 36,10$	13	43,33 %	Akhlak baik
2	23,9 – 36,10	17	56,67 %	Akhlak cukup
3	$x \leq 23,9$	0	-	Akhlak rendah
4	$x \geq 36,10$	13	43,33 %	Akhlak baik

Berdasarkan **Tabel 6**, diperoleh informasi dan gambaran bahwa akhlak anak di kelurahan Kabayan sebanyak 43,33% yang memiliki akhlak baik, dan 56,67% memiliki akhlak cukup.

Telah dilakukan penelitian di Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, dengan menggunakan metode kualitatif, diantaranya observasi dan wawancara, serta metode kuantitatif diantaranya menyebarkan angket. Analisis data dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Artinya tingkat kepercayaan pengujiannya 95%. Berdasarkan data populasi berjumlah 300 anak yang orang tuanya bercerai, sehingga yang menjadi sampel sebanyak 30 anak 10 % dari jumlah populasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,80 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,37 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil dari pengaruh perceraian orang tua terhadap akhlak anak sebesar 76% dan sisanya sebesar 24 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis data perceraian orang tua dan akhlak anak menunjukkan bahwa rerata empirik (34,8) atau (2,32) > rerata teoritik 30, dengan demikian perceraian orang tua di kelurahan Kabayan dikategorikan sedang, berada pada rentang 23,9-36,10 dan akhlak anak di kelurahan Kabayan sebanyak 43,33% yang memiliki akhlak baik, dan 56,6% memiliki akhlak cukup. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,80 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,37 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Refika Aditama.  
 Albani M. 2009. *Agar Pernikahan Seindah Impian*. Solo: Kiswah Media.  
 Alim M. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
 Arikunto S. 1998. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Dagun SD. 2002. *Psikologi Keluarga Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rinerka Cipta.  
 Darmawan S. 2005. *Masalah Diagnosis pada TB Anak*. Jakarta: Majalah Kedokteran Indonesia.

- Dariyo. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: PT. Siraja Prenada Media Group.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an Terjemah dan Terjemahnya*. Jakarta: Karya Insani Indonesia.
- Faqih IH. 2005. *Riyadussalihin*. Surabaya: Darul 'Ilmi.
- Ghazali AR. 2003. *Fiqih Munakahat*. PT. Kencana Prenada Media Grop.
- Hakim MA. 2002. *Mendidik Anak Secara Bijak Panduan Keluarga Muslim Modern*. Bandung: Marja'.
- Hasan MA. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: PT. Siraja Prenada Media Group.
- Jauhari MH. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karyadi E. 1996. Kumpulan Artikel Psikologi Anak I. *Majalah Intisari*. Jakarta: PT. Intisari.
- Kusien R. 1996. Kumpulan Artikel Psikologi Anak 2. *Majalah Intisari*. Jakarta : PT. Intisari.
- Levinge G. 2004. *Penelitian Perceraian*. Bandung: Majalah Pernikahan.
- Mahfuzh SM, Jamaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azzam M, Aziz A, Hawwas AWS. 2011. *Fiqih Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*. Jakarta: PT. Sinar Drafik Offset.
- Nasution. 1997. *Metode Reseach*. Bandung: Jemars.
- Rasjid S. 2001. *Fiqih Islam Hukum Fiqih Lengkap*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sobur A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syariffudin A. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.
- Tihami SS. 2013. *Fiqih Munakahat Kajian Nikah Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman bin Hasan bin Ahmad As-Syakir Al- Khaubawi. 2008. *Terjemahan Durratun Nashihin Mutiara Nasehat untuk Mencapai Keselamatan dan Kebahagiaan*. Surabaya: PT. Amelia.

